

Pengoptimalan Bisnis UMKM melalui Pelatihan Perpajakan dan Pengisian SPT di Kelurahan Muktiharjo Kidul, Semarang

Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto^{1*}, Ratna Wijayanti², Suratman³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang
Jl. Soekarno Hatta, Semarang 50196, Indonesia

e-mail: ¹ eviatiwisugiyanto@usm.ac.id, ² r47nawijayanti@usm.ac.id, ³ ratmanr138@gmail.com

Abstrak

Pelaku UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, namun masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami kewajiban perpajakan, termasuk pengisian SPT. Di Kelurahan Muktiharjo Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, rendahnya literasi pajak berpotensi menimbulkan ketidakpatuhan dan menghambat perkembangan usaha. Oleh karena itu, pelatihan pajak menjadi urgensi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perpajakan pelaku UMKM. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini membekali peserta dengan pengetahuan dasar pajak, jenis pajak relevan, serta praktik pengisian SPT secara manual dan elektronik. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata peserta sebesar 70% setelah mengikuti pelatihan, yang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman perpajakan mereka. Meskipun terdapat tantangan terkait keterbatasan pengetahuan teknologi, pendampingan intensif berhasil mengatasi hal tersebut. Pelatihan ini diharapkan dapat mendorong kepatuhan perpajakan di kalangan pelaku UMKM, meningkatkan keberlanjutan usaha mereka, serta memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi daerah. Diharapkan juga agar kegiatan serupa dapat terus dilanjutkan untuk memperluas dampak positif bagi pelaku UMKM lainnya.

Kata Kunci: Pajak; SPT Tahunan; UMKM.

Abstract

This community service activity aims to improve the understanding and skills of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) actors in Muktiharjo Kidul Village, Pedurungan Subdistrict, Semarang City, related to taxation and filling out tax returns. The training was conducted using a participatory approach, involving participants in all stages, from planning to evaluation. The materials covered the basics of taxation, types of taxes relevant to MSMEs, and practical steps in filling out tax returns manually and through the e-filing application. Evaluation results showed a 70% increase in participants' average score after the training, indicating success in improving their understanding of taxation. Although there were challenges related to limited technological knowledge, intensive mentoring successfully overcame these. This training is expected to encourage tax compliance among MSME players, improve their business sustainability, and positively contribute to regional economic development. It is also hoped that similar activities can be continued to expand the positive impact on other MSME players.

Keywords: Annual Tax Return; MSME; Tax.



Pendahuluan

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia (Lastris et al., 2024; Windusancono, 2021). Mereka tidak hanya menjadi tulang punggung dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Aprilia et al., 2024; Janah & Tampubolon, 2024; Kurniawan et al., 2024). Namun, di balik potensi besar yang dimiliki, banyak UMKM yang masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah pemahaman tentang akuntansi dan kewajiban perpajakan (Huda et al., 2024; Meliandari & Utomo, 2022; Wardiningsih et al., 2024). Ketidapahaman ini sering kali menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban mereka, termasuk dalam hal pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan, yang merupakan bagian penting dari pelaporan pajak.

Situasi ini juga tercermin di Kelurahan Muktiharjo Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, yang merupakan wilayah dengan populasi pelaku UMKM yang cukup signifikan. Tercatat pada data kelurahan, ada sekitar 35 UMKM dengan berbagai bidang usaha seperti kuliner, kerajinan, jasa, dll. Sebagian besar dari mereka masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memahami aturan perpajakan, mengelola administrasi pajak, hingga melaporkan pajak secara mandiri. Hasil survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa lebih dari 85% pelaku UMKM di wilayah ini belum pernah melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) secara mandiri, dan hanya sekitar 15% yang mengetahui jenis pajak yang wajib dibayarkan oleh pelaku usaha. Kondisi ini menunjukkan rendahnya literasi perpajakan, yang dapat menghambat pertumbuhan bisnis mereka. Ketidakpatuhan pajak juga berisiko menimbulkan sanksi administrasi dan menghalangi akses ke berbagai program pemerintah seperti pembiayaan, subsidi, dan pelatihan lanjutan. Pajak merupakan sumber pendapatan, yang menjadi komponen penting dalam sebuah Negara (Hari Yudhanti et al., 2024). Dengan melihat pentingnya pajak, serta kondisi UMKM terkait perpajakan tentu dapat menghambat pertumbuhan bisnis mereka. Karena ketidakpatuhan pajak dapat berdampak pada sanksi administrasi hingga hilangnya kesempatan mendapatkan dukungan pemerintah, seperti akses ke program pembiayaan atau subsidi (Saputra et al., 2022; Saputro & Meivira, 2020).

Mayoritas pelaku UMKM di Kelurahan Muktiharjo Kidul telah menjalankan usahanya secara mandiri selama 3 hingga 10 tahun terakhir, dengan skala usaha mikro yang masih mengandalkan tenaga kerja keluarga. Berdasarkan hasil identifikasi mitra, jenis usaha yang berkembang di wilayah ini meliputi usaha kuliner rumahan (seperti katering, makanan ringan, dan minuman kemasan), kerajinan tangan berbahan dasar limbah plastik dan kain perca, serta jasa laundry, jasa bimbel dan salon rumahan. Konsumen utama dari produk dan layanan UMKM ini adalah warga sekitar kelurahan, karyawan kantor lokal, serta pelanggan dari media sosial untuk usaha yang telah mulai *go digital*. Dari sisi pendapatan, sebagian besar UMKM melaporkan omzet bulanan berkisar antara Rp2 juta hingga Rp7 juta, tergantung jenis usaha dan musim penjualan. Namun, hanya sedikit dari mereka yang melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya administrasi keuangan dan pajak menyebabkan pelaku usaha tidak mengetahui apakah mereka sudah melewati ambang batas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) atau ambang batas omzet PKP (Pengusaha Kena Pajak). Padahal, dengan omzet yang relatif stabil dan potensi pasar yang terus berkembang, sebagian UMKM sudah seharusnya mulai memahami kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, pelatihan pajak menjadi penting untuk memastikan mereka tidak hanya patuh terhadap peraturan, tetapi juga dapat mengelola keuangan usaha dengan lebih baik dan memanfaatkan insentif atau fasilitas perpajakan yang tersedia.

Pengoptimalan bisnis UMKM perlu ada dukungan dari berbagai pihak selain yang berasal dari UMKM itu sendiri, yaitu dari masyarakat, pemerintah maupun lembaga pendidikan (Fuad et al., 2022; Hisyam et al., 2024; Kartini et al., 2024; Lubis & Salsabila, 2024)). Universitas Semarang melalui program Pemberdayaan kepada Masyarakat berupaya memberikan dukungan terhadap pengoptimalan bisnis UMKM, salah satunya adalah kegiatan pelatihan perpajakan dan pengisian SPT untuk UMKM. Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan para pelaku UMKM di Muktiharjo Kidul dapat memahami pentingnya pajak dalam mendukung pembangunan nasional dan meningkatkan kapasitas mereka dalam hal pengisian SPT secara benar dan tepat waktu. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan panduan praktis sehingga peserta dapat langsung menerapkannya pada usaha mereka.

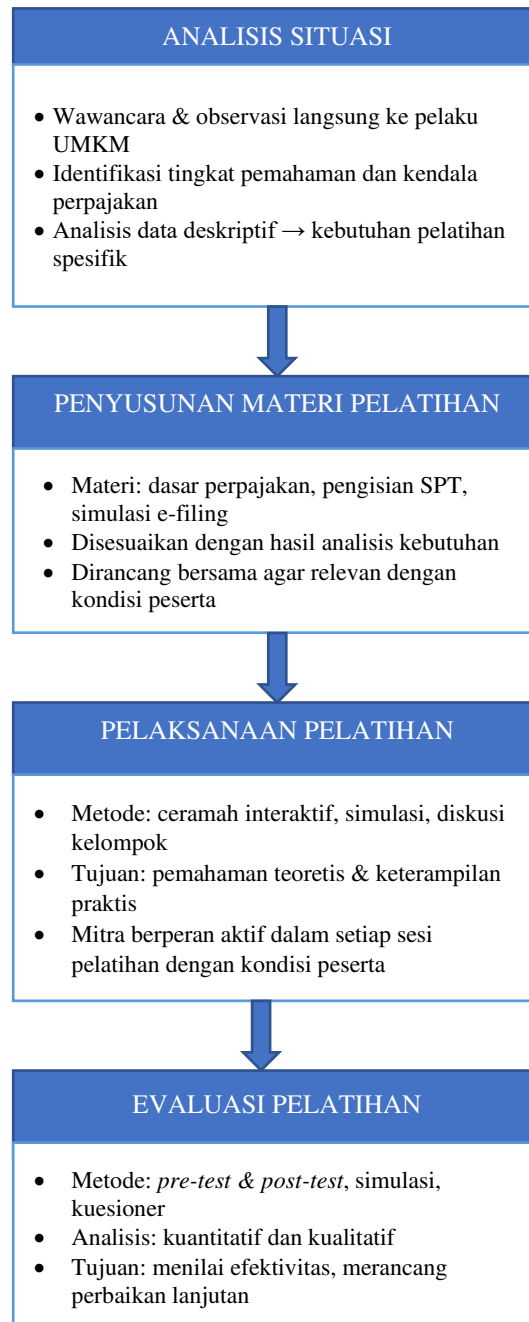
Manfaat yang diharapkan dari pelatihan ini adalah meningkatnya kepatuhan perpajakan di kalangan pelaku UMKM, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha mereka. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat membantu membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya kontribusi pajak dalam mendukung pembangunan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi bagi pelaku UMKM, tetapi juga menjadi wujud nyata kontribusi terhadap penguatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Muktiharjo Kidul.

Metode

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory training*). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Seluruh kegiatan dirancang secara kolaboratif berdasarkan prioritas permasalahan yang telah disepakati bersama, dengan fokus pada partisipasi penuh mitra dalam penyelesaian permasalahan tersebut.

Pelatihan ini dilakukan melalui beberapa tahapan kajian yang dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya pemahaman pelaku UMKM di Muktiharjo Kidul tentang perpajakan dan pengisian SPT. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan kegiatan yang dijalankan.

- 1) Tahap pertama adalah analisis situasi, yaitu pengumpulan data awal melalui wawancara dan observasi langsung untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman perpajakan serta kendala yang dihadapi pelaku UMKM. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menentukan kebutuhan pelatihan secara spesifik.
- 2) Tahap kedua adalah penyusunan materi pelatihan yang mencakup dasar-dasar perpajakan, tata cara pengisian SPT, serta simulasi penggunaan aplikasi e-filing. Materi disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan agar relevan dengan kondisi peserta.
- 3) Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan melalui metode ceramah interaktif, simulasi pengisian SPT, dan diskusi kelompok. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teoretis sekaligus keterampilan praktis.
- 4) Tahap akhir adalah evaluasi pelatihan, yang mencakup penilaian kemampuan peserta melalui simulasi pengisian SPT dan kuesioner kepuasan. Evaluasi pelatihan menggunakan prosedur *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk menilai efektivitas pelatihan dan mengidentifikasi langkah perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Dengan metode ini, pelatihan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara mandiri.



Gambar.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2024 di Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Kegiatan yang dihadiri oleh 15 UMKM Kelurahan Muktiharjo Kidul, Semarang ini dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama yaitu sosialisasi perpajakan bagi UMKM, sedangkan sesi kedua di isi dengan pelatihan pengisian SPT Tahunan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM di Kelurahan Muktiharjo Kidul. Dari data awal yang diperoleh, sebanyak 80% peserta belum memahami tata cara pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) dan aturan perpajakan yang berlaku. Setelah mengikuti pelatihan, hasil evaluasi

menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, dengan rata-rata keberhasilan pengisian SPT mencapai 90% pada simulasi akhir. Tabel 1 menunjukkan alat ukur *pre-test* dan *post-test*, serta kriteria skor akhir:

Tabel 1. Alat Ukur Pre-Test dan Post-Test

No.	Indikator Kompetensi	Bentuk Pertanyaan	Bobot Skor	Kriteria Penilaian
1	Memahami konsep dasar perpajakan	Pilihan ganda	10%	Jawaban benar tentang definisi SPT dan tujuan perpajakan
2	Mengetahui kewajiban pajak bagi UMKM	Pilihan ganda	10%	Menjawab benar siapa yang wajib mengisi SPT
3	Menyebutkan jenis pajak UMKM	Pilihan ganda	10%	Menyebutkan minimal 2 jenis pajak yang benar
4	Menjelaskan langkah-langkah pengisian SPT	Uraian pendek	20%	Menyebutkan langkah-langkah dengan urutan benar
5	Menyusun dokumen pendukung pengisian SPT	Pilihan ganda	10%	Mengetahui dokumen yang diperlukan (NPWP, bukti potong, dll)
6	Simulasi sederhana pengisian SPT	Studi kasus mini	20%	Mengisi dengan benar penghasilan kena pajak
7	Menggunakan aplikasi e-filing	Praktik langsung / simulasi	20%	Mampu login, input data, dan mengirimkan SPT dengan benar

Tabel 2. Kriteria Skor Akhir

Rentang Skor	Kategori	Keterangan
0–59	Kurang	Pemahaman sangat rendah
60–79	Cukup	Pemahaman masih perlu bimbingan
80–89	Baik	Pemahaman baik, mandiri dengan sedikit bantuan
90–100	Sangat Baik	Pemahaman dan keterampilan mandiri penuh

Sedangkan ukuran keberhasilannya sebagai berikut:

- 1) *Pre-Test*: Rata-rata skor peserta di kisaran 60–70 → mencerminkan bahwa 80% peserta masih belum mampu mengisi SPT dengan benar.

- 2) *Post-Test*: Rata-rata skor peserta > 85 → mencerminkan bahwa 90% peserta sudah mampu mengisi SPT secara mandiri dan benar.

1. Hasil Kegiatan

Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi utama: sesi teori dan sesi praktik/simulasi, dengan metode partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta. Pada sesi awal pelatihan, peserta diberikan materi tentang dasar-dasar perpajakan, termasuk pengenalan fungsi dan manfaat pajak, klasifikasi pajak yang relevan bagi pelaku UMKM, serta kewajiban pelaporan pajak yang harus dipenuhi setiap tahun. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok menggunakan media presentasi digital yang ditampilkan melalui proyektor. Pemahaman peserta terhadap materi awal diukur melalui *pre-test* tertulis, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (sekitar 80%) memiliki pengetahuan dasar yang sangat minim, terutama terkait istilah-istilah pajak dan tata cara pengisian SPT.

Setelah sesi teori, pelatihan dilanjutkan dengan sesi simulasi pengisian SPT Tahunan. Pada tahap ini, peserta dibimbing untuk mencoba dua metode pengisian:

- 1) Secara manual: menggunakan formulir cetak untuk memahami struktur dan alur pengisian SPT secara konvensional.
- 2) Menggunakan aplikasi *e-filing*: peserta diajak langsung mencoba fitur-fitur dalam sistem pelaporan *online*.

Pelaksanaan simulasi dilakukan di laboratorium komputer Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, yang telah disiapkan dengan fasilitas koneksi internet dan perangkat komputer yang mendukung. Namun, bagi peserta yang tidak terbiasa menggunakan komputer atau lebih nyaman dengan perangkat pribadi, penggunaan *smartphone* masing-masing juga difasilitasi. Panitia menyediakan pendampingan individual bagi peserta yang mengalami kesulitan teknis saat mengakses situs *e-filing* DJP *Online* melalui *smartphone*.

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi simulasi. Meskipun beberapa peserta, khususnya dari kalangan UMKM yang lebih senior, mengalami kendala dalam memahami terminologi perpajakan dalam sistem aplikasi, mereka tetap mengikuti kegiatan secara aktif dengan bimbingan dari tim pelatih. Proses ini menciptakan lingkungan belajar dua arah, di mana peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga berlatih langsung dan berdiskusi terkait pengalaman dan kendala nyata dalam pelaporan pajak.

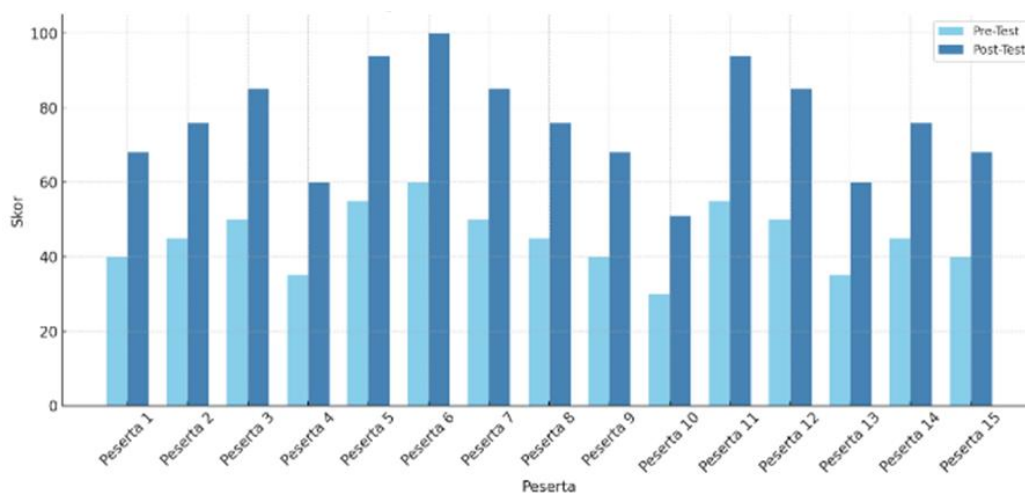
Melalui pendampingan langsung dan diskusi kelompok, mayoritas peserta dapat menyelesaikan simulasi pengisian SPT dengan baik. Tabel 3 merupakan hasil *post-test* menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 70% dibandingkan *pre-test*. Selain itu, peserta juga memberikan umpan balik positif terhadap metode pelatihan yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Tabel 3. Hasil *Pre* dan *Post Test* Kegiatan PKM

Peserta	Skor <i>Pre-Test</i>	Skor <i>Post-Test</i>	Peningkatan (%)
Peserta 1	40	68	70.00
Peserta 2	45	76	68.89
Peserta 3	50	85	70.00
Peserta 4	35	60	71.43
Peserta 5	55	94	70.91
Peserta 6	60	100	70.00
Peserta 7	50	85	70.00

Peserta	Skor <i>Pre-Test</i>	Skor <i>Post-Test</i>	Peningkatan (%)
Peserta 8	45	76	68.89
Peserta 9	40	68	70.00
Peserta 10	30	51	70.00
Peserta 11	55	94	70.91
Peserta 12	50	85	70.00
Peserta 13	35	60	71.43
Peserta 14	45	76	68.89
Peserta 15	40	68	70.00

Berikut adalah diagram batang yang menunjukkan perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing peserta. Visualisasi ini menggambarkan adanya peningkatan signifikan setelah pelatihan.



Gambar.2 Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

Gambar 2 menunjukkan rata-rata peningkatan skor sebesar 70% menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait perpajakan bagi UMKM dan pengisian SPT.

2) Pembahasan

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang diterapkan selama pelatihan. Keterlibatan aktif peserta sejak tahap perencanaan hingga evaluasi membantu menciptakan rasa kepemilikan terhadap proses dan hasil kegiatan. Materi yang dirancang berdasarkan kebutuhan spesifik peserta juga memudahkan mereka dalam memahami materi dan mengaplikasikannya dalam praktik.

Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu dicatat. Sebagian peserta yang kurang terbiasa dengan teknologi memerlukan waktu lebih lama untuk memahami aplikasi e-filing. Untuk mengatasi hal ini, pendampingan tambahan diberikan, terutama bagi peserta yang membutuhkan bantuan personal. Selain itu, variasi tingkat pendidikan peserta juga menjadi tantangan, sehingga diperlukan pendekatan yang fleksibel dalam penyampaian materi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang secara partisipatif dan berbasis kebutuhan peserta dapat memberikan hasil yang optimal. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan perpajakan, diharapkan pelaku UMKM di Kelurahan Muktiharjo Kidul dapat lebih patuh terhadap kewajiban pajak, sehingga mendukung

keberlanjutan usaha mereka sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan daerah.



Gambar.3 Sesi Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab pada Pelatihan Perpajakan UMKM

Gambar 3 memperlihatkan suasana saat sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada 24 Desember 2024 di Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Peserta yang merupakan pelaku UMKM Kelurahan Muktiharjo Kidul tampak antusias mengikuti materi yang disampaikan narasumber. Materi yang ditampilkan melalui proyektor berisi dasar-dasar perpajakan UMKM, dengan sesi diskusi difokuskan pada permasalahan nyata yang sering dihadapi peserta dalam proses pelaporan pajak.



Gambar.4 Sesi Foto Bersama Mitra UMKM dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada Gambar 4 merupakan seluruh peserta dan tim pelaksana melakukan sesi foto bersama di depan spanduk kegiatan sebagai bentuk dokumentasi dan simbol komitmen dalam meningkatkan kapasitas perpajakan di kalangan UMKM (Gambar 4).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan perpajakan dan pengisian SPT bagi pelaku UMKM di Kelurahan Muktiharjo Kidul telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam pelatihan ini terbukti efektif, ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata peserta sebesar 70% antara *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil membangun kesadaran peserta akan pentingnya pajak dalam mendukung pembangunan negara serta memberikan mereka keterampilan praktis untuk mengelola administrasi perpajakan, khususnya melalui aplikasi *e-filing*. Meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan tingkat pemahaman awal dan kemampuan teknologi, pendampingan intensif selama pelatihan mampu mengatasi kendala tersebut. Dengan hasil yang positif ini, diharapkan pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan dapat lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan, mengurangi risiko sanksi administrasi, serta memperkuat keberlanjutan usaha mereka. Pelatihan ini juga memberikan dampak jangka panjang berupa peningkatan kontribusi UMKM terhadap pembangunan daerah dan nasional. Untuk keberlanjutan kegiatan, disarankan diadakan pendampingan lanjutan dan pelatihan serupa bagi kelompok UMKM lainnya di wilayah yang membutuhkan.

Penghargaan

Terimakasih kepada Universitas Semarang dan LPPM Universitas Semarang atas dukungan dana yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Aprilia, R., Hadi, M., & Yustiani, S. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dengan SIAPIK di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 17–28. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v4i1.3156>
- Fuad, M., Mastuti, R., & Rizal, Y. (2022). PKM Pendampingan Kewirausahaan UKM Kerajinan Anyaman Pandan Desa Alue Dua Muka O Menghadapi Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 136. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v4i2.18224>
- Hari Yudhanti, C. B., Wehartaty, T., Nugraheni, B. D., Handoko, J., & Lindrawati, L. (2024). Pendampingan Penerapan Checklist Kepatuhan Pada Pos Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai Pada Perusahaan Tekstil Surabaya. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 95–107. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v4i1.2968>
- Hisyam, C. J., Aisyah, K. P., Khoiriah, S. U., & Augea, S. M. (2024). Peran Pemerintah dalam Mengoptimalkan Dinamika Wirausaha: Mendukung Kemajuan Ekonomi Indonesia Khususnya Wilayah Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 178–193.
- Huda, N., Gani, A. N., Rofi'i, M., Dimitra, D. R., & Prastiwi, M. (2024). Pendampingan Usaha Anyaman Daun Pandan di Desa Kadumaneuh Banten Dalam Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v4i1.3326>

- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. *Urnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746.
- Kartini, K., Meylin Rahmawati, Sulistya Rini Pratiwi, Rika Wahyuni, & Istianah Asas. (2024). UMKM Cakap Digital melalui Penerapan E-Commerce: Studi Empiris di Kota Tarakan. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 10(2), 318–331. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v10i2.2790>
- Kurniawan, V., Faisal, M., Ansori, R., & Pangaribuan, R. Y. (2024). Pengaruh UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Terhadap Peningkatan Perekonomian Indonesia Tahun 2024. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 9(4), 111–120.
- Lastri, S., Syamsidar, S., & Evriyenni, E. (2024). Pendampingan Pengembangan Bisnis Umkm: Peluang Dan Tantangan Umkm Anggota Persatuan Srikandi Kreatif Indonesia Daerah Aceh. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 50–58. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v4i1.3159>
- Meliandari, N. M. S., & Utomo, R. (2022). Tinjauan Penyebab Rendahnya Kepatuhan Pajak Penghasilan UMKM Kuliner Khas Bali di Kabupaten Badung. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2S), 512–528. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2S.1862>
- Putri Salsabila Indrawan Lubis, & Rofila Salsabila. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Saputra, D., Dewi, R. C., & Afriani, V. (2022). Dampak Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Wajib Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(2), 218–222. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i2.142>
- Saputro, R., & Meivira, F. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Praktik Akuntansi dan Persepsi atas Insentif Pajak terhadap Kepatuhan Pajak UMKM. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4).
- Wardiningsih, R., Umam, K., Dewi, R. Y., & Wahyuningsih, B. Y. (2024). Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Tempe Ibu Mariani di Kekalik Grisak. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 69–79. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v4i1.3352>
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Mimbar Dan Administrasi*, 8(1).